

PELATIHAN BERNYANYI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEKNIK VOKAL PESERTA *KARAOKE DANGDUT COMPETITION* DI BUGIS *WATERPARK* MAKASSAR

Sri Wahyuni Muhtar

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni dan Desain

Universitas Negeri Makassar

Email: sriwahyuni@unm.ac.id

ABSTRAK

Pada tanggal 1 November 2020, Bugis *Waterpark* menggelar lomba menyanyi karaoke dangdut secara luring. Kegiatan ini dilaksanakan di area *food court* Bugis *Waterpark* Makassar dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Panitia kegiatan ini mengundang pengabdian untuk menjadi pemerhati pelatihan vokal bagi peserta, sekaligus juri kompetisi. Metode pelatihan vokal yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi kepada seluruh peserta. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah panitia dan seluruh peserta kompetisi karaoke lagu dangdut. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari demonstrasi *vocalizing*, menjelaskan berbagai teknik vokal, melakukan penilaian kualitas vokal peserta, dan evaluasi penampilan peserta kompetisi. Hasil kegiatan ini adalah adanya peningkatan pemahaman mitra pada berbagai teknik vokal ketika bernyanyi, meningkatkan kualitas vokal dan keterampilan menyanyikan lagu dangdut, meningkatkan kualitas kompetisi secara keseluruhan, serta terpilihnya pemenang yang berkualitas dalam kompetisi karaoke dangdut.

Kata kunci: pelatihan, teknik vokal, kompetisi karaoke dangdut, penjurian.

ABSTRACT

On November 1, 2020, Bugis *Waterpark* held an offline dangdut karaoke singing competition. This activity was carried out in the food court area of the Bugis *Waterpark* Makassar by implementing strict health protocols. The committee of this activity invited devotees to become vocal trainers for the participants, as well as competition judges. The vocal training method used is lectures and demonstrations to all participants. The partners of this service activity are the committee and all participants of the dangdut karaoke competition. The implementation of the activities consisted of vocalizing demonstrations, explaining various vocal techniques, evaluating the vocal quality of participants, and evaluating the performances of competition participants. The results of this activity are an increase in partners' understanding of various vocal techniques when singing, improving vocal quality and skills in singing dangdut songs, improving the overall quality of the competition, and selecting qualified winners in the dangdut karaoke competition.

Keywords: training, vocal technique, dangdut karaoke competition, judging.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan di berbagai sektor yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia. Sejak diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sesuai Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 dan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2020 pada tanggal 31 Maret 2020, masyarakat diimbau untuk beraktivitas dari dan di dalam rumah. Pemerintah juga menggalakkan kegiatan belajar di rumah, mengajar dari rumah, bekerja dari rumah, dan beribadah di rumah.

Penyesuaian yang dilakukan masyarakat di saat PSBB juga berpengaruh terhadap para seniman dan praktisi vokal yang terkena dampak karena dilarangnya kegiatan konser di lapangan atau ruang terbuka yang dapat mengundang kerumunan. Hal tersebut membuat para seniman dan praktisi vokal memilih berkarya melalui media daring, baik untuk sajian solo maupun grup. Beberapa peluang juga hadir mewarnai kegiatan seni di masa pandemi Covid-19, contohnya penyelenggaraan audisi bernyanyi dan kompetisi yang diadakan secara daring (*online*) dengan memanfaatkan berbagai media yang mendukung.

Untuk mendukung aktivitas masyarakat yang sempat terhenti, pemerintah kemudian mengeluarkan panduan baru dalam berkegiatan dalam masa *new normal* (normal baru) yang berlaku mulai tanggal 20 Mei 2020. Melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi, kegiatan masyarakat yang sebelumnya sempat dilarang, mulai dapat dilaksanakan secara terbatas dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

Pada tanggal 26 Oktober 2020 Bugis *Waterpark* Makassar mengumumkan akan menggelar lomba karaoke dangdut yang dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan HUT ke-68 tahun perusahaan Kalla *A Group Of Companies*. Pengumuman lomba yang diberi nama Karaoke Dangdut *Competition* dipublikasikan melalui berbagai media sosial seperti Facebook, WhatsApp dan Instagram. Dengan biaya pendaftaran sebesar lima puluh ribu rupiah, peserta dapat mengikuti kompetisi sekaligus menikmati seluruh wahana di Bugis *Waterpark*. Kompetisi ini terbuka untuk kategori umum dengan syarat setiap peserta menyiapkan satu lagu dangdut pilihan bebas untuk babak penyisihan, dan satu lagu dangdut wajib yang telah ditentukan oleh penyelenggara acara.



Gambar 1. Poster pengumuman kegiatan Karaoke Dangdut *Competition* yang dipublikasikan melalui media sosial. (Poster oleh: panitia)

Karaoke Dangdut *Competition* dilaksanakan pada tanggal 1 November 2020 mulai pukul 10.00 WITA di area *food court* Bugis *Waterpark Adventure*. Tempat pelaksanaan kompetisi adalah ruang terbuka yang cukup luas, sehingga peserta, penyelenggara, dan penonton tetap bisa menjaga jarak aman dengan orang lain di sekitarnya. Kompetisi ini menyediakan berbagai hadiah yang akan diperebutkan oleh seluruh peserta dengan tingkatan hadiah trofi dan uang tunai yang berbeda-beda :

- a. Juara 1 : trofi, uang tunai, vincer gratis BWP
- b. Juara 2 : trofi, uang tunai, vincer gratis BWP
- c. Juara 3 : trofi, uang tunai, vincer gratis BWP
- d. Juara Harapan 1, 2, 3 : trofi, uang tunai, vincer gratis BWP

Untuk lagu pilihan bebas yang dibawakan, peserta diminta untuk menyetor MIDI (*Musical Instrument Digital Interface*) iringan musik kepada panitia acara. Sedangkan lagu wajib bagi peserta yang berhasil lolos ke babak final telah ditentukan oleh panitia yaitu lagu “Kejora” yang dipopulerkan oleh Lesti bagi peserta perempuan, dan lagu berjudul “Baca” yang dipopulerkan oleh Rhoma Irama untuk peserta laki-laki.

Pada tanggal 25 Oktober 2020, panitia pelaksana kegiatan menentukan juri penilai yang

sesuai dengan genre lomba dan telah memiliki pengalaman di bidang musik dangdut. Panitia menghubungi pengabdian karena dianggap sesuai dengan kriteria yang mereka cari. Pengabdian yang berprofesi sebagai dosen mata kuliah vokal dari FSD UNM sekaligus penyanyi dangdut, diminta oleh penyelenggara untuk menjadi pemateri pelatihan vokal sekaligus juri dalam rangkaian kegiatan ini. Selain menilai kualitas vokal peserta kompetisi dalam proses penjurian, pengabdian juga memberikan pelatihan bernyanyi menggunakan teknik vokal kepada seluruh peserta Karaoke Dangdut *Competition* di Bugis *Waterpark*. Tujuan pemberian materi vokal kepada peserta kompetisi adalah agar masyarakat sebagai peserta, penonton, dan pengunjung dapat lebih memahami teknik vokal yang benar dalam bernyanyi, khususnya untuk lagu dangdut.

TINJAUAN PUSTAKA

Upaya yang dilakukan pengabdian untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi peserta Karaoke Dangdut *Competition* adalah dengan memberi penjelasan serta contoh bernyanyi menggunakan beberapa teknik vokal termasuk mendemonstrasikan *vocalizing*. Sebagai tim juri, pengabdian juga mengumumkan kriteria penilaian yang menjadi fokus peserta dalam memenangkan kompetisi, yaitu ; 1) teknik vokal, 2) penampilan, dan 3) ekspresi. Teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar. Poetra (2006) menambahkan, benar tidaknya seseorang bernyanyi sangatlah relatif. Akan tetapi, berdasarkan “selera” yang lazim dalam dunia musik, menyanyi disebut baik jika intonasinya tepat, artikulasinya jelas, memiliki *power*, dan dinamika. Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (*pitch*), sedangkan artikulasi adalah cara mengucapkan kata-kata dalam bernyanyi agar pesan lagu dapat dimengerti dan dipahami apresiator. *Power* adalah kekuatan suara seorang penyanyi, dan dinamika berkaitan dengan volume suara.

Pembahasan teknik vokal juga ditambahkan oleh Tim Pusat Musik Liturgi (2019) tentang sikap tubuh yang baik dapat menunjang penyanyi dalam memproduksi suara secara maksimal. Agar bisa bernyanyi secara maksimal, penyanyi disarankan menggunakan teknik pernapasan diafragma, menyanyikan lagu dengan teknik pemenggalan kata yang benar (teknik *phrasing*), serta interpretasi suara penyanyi harus sesuai dengan maksud atau pesan lirik lagu yang dinyanyikan. Bernyanyi berhubungan dengan kata-kata yang mempunyai pesan tertentu. Oleh karena itu, penyanyi harus meningkatkan teknik bernyanyi agar pesan tersebut jelas terdengar. Dalam lagu, kata-kata bukan hanya susunan dari beberapa huruf tetapi juga susunan dari beberapa nada. Dibutuhkan musikalitas yang tinggi untuk dapat bernyanyi dengan nada yang tepat, dan melatih musikalitas dibutuhkan latihan melodis yang tepat.

Tim Pusat Liturgi (2019) juga menjelaskan tentang artikulasi dalam bernyanyi memiliki beberapa aturan yang harus diketahui dan diterapkan, yaitu ;

1. Nyanyikan semua suku kata secara bersambung.
2. Bila suatu kata ditutup dengan huruf mati, maka huruf tersebut boleh diucapkan pada saat menjelang nada berikutnya.
3. Jika dalam kalimat musik ada dua huruf mati diucapkan berturut-turut maka ucapan huruf mati yang pertama harus ditunda hingga sebelum huruf mati yang berikutnya. Perlu diingat bahwa huruf mati harus diucapkan dengan jelas.
4. Huruf hidup yang pendek hendaknya dibunyikan langsung.
5. Huruf rangkap dinyanyikan dengan nada panjang, hendaknya ditahan pada huruf hidup yang pertama dulu, dan sedikit mengalir ke huruf hidup yang kedua.
6. Semua kata yang dimulai dengan huruf hidup, jangan dimulai dengan letusan tetapi harus dimulai dengan lembut dan pasti.
7. Huruf hidup yang dinyanyikan selama beberapa nada yang berlainan, hendaknya dinyanyikan secara bersambung tanpa dipisah.

Pentingnya penampilan bagi seorang penyanyi bukan hanya pada kostum dan tata rias, tetapi juga mencakup teknik penguasaan panggung. Sedangkan yang dimaksud dengan kriteria ekspresi adalah ungkapan perasaan yang diwujudkan oleh seorang penyanyi sesuai tema atau pesan lagu yang ingin disampaikan kepada *audience* yang tampak pada wajah maupun *body language* di atas panggung. Selanjutnya, pengabdian juga memberikan contoh *vocalizing* kepada seluruh peserta lomba agar dapat dipraktikkan sebelum bernyanyi. Dijelaskan juga oleh Kurnianingsih (2013) terkait teknik *vocalizing* atau pemanasan vokal dilakukan dengan mengucapkan artikulasi dengan benar, setelah itu *vocalizing* dapat menggunakan (*sol mi sa si*) - (*do re mi fa sol la si do*) sesuai urutan atau secara acak.

Berkaitan dengan upaya meningkatkan teknik vokal dalam bernyanyi, Fairuz (2010) menjelaskan tentang penggunaan metode demonstrasi, yaitu pelatih memberikan praktek langsung kepada peserta ajar yang bertujuan untuk memudahkan mereka dalam mencerna materi yang diberikan. Praktek langsung oleh pelatih diikuti dan ditiru secara seksama oleh peserta, dan kembali diberi sedikit penjelasan yang semakin mempermudah para peserta dalam mempraktikkannya. Pengabdian mendemonstrasikan teknik *vocalizing* serta menjelaskan tentang teori dan contoh berbagai teknik vokal kepada seluruh peserta Karaoke Dangdut *Competition*, agar dapat dipahami dan dipraktikkan saat bernyanyi.

MATERI DAN METODE

Pemberian materi teknik vokal dijelaskan oleh pengabdian secara langsung di panggung yang disediakan oleh panitia di area *food court* Bugis *Waterpark* Makassar. Materi yang diberikan dijelaskan secara lengkap dengan contohnya, seperti pada materi teknik intonasi bernyanyi dengan nada yang tepat. Peserta terlebih dahulu diberi informasi bahwa lagu yang dinyanyikan tidak hanya terdiri dari lirik saja, tetapi lirik tersebut memiliki melodi yang berada dalam lingkup akord yang diiringi oleh musik

sehingga lagu yang dinyanyikan harus sesuai atau tepat dengan melodi atau akord iringan musik. Pengabdian memberikan contoh bernyanyi menggunakan teknik intonasi yang tepat menggunakan lagu dangdut klasik yang dipopulerkan oleh Rita Sugiarto berjudul “Biarlah Merana” disertai contoh dan penjelasan teknik vokal yang lainnya seperti penggunaan dinamika *crescendo* pada bagian C lagu. Produksi vokal yang maksimal perlu didukung dengan sikap tubuh yang berdiri tegap dan tetap rileks pada area tengah panggung. Kaki kanan menumpu ke depan agar posisi tubuh stabil dan mendukung maksimalnya pernapasan diafragma.

Dengan metode ceramah pengabdian memberikan penjelasan teori terkait teknik vokal dan metode demonstrasi sebagai contoh praktek teknik vokal. Selanjutnya pengabdian memberikan metode pembukaan rongga mulut yang dapat membantu penyanyi dalam mengeluarkan artikulasi yang jelas dan mengingatkan teknik *phrasing* yang tepat dengan tidak memotong satu kata, tetapi menyanyikan dengan ketahanan vokal pada satu kata yang jelas. Untuk metode demonstrasi *vocalizing* sebelum berkompetisi, pengabdian memberikan contoh dan diikuti oleh seluruh peserta Karaoke Dangdut *Competition*. *Vocalizing* dapat dilakukan dengan melatih pernapasan diafragma dengan membuka rongga mulut dan menyanyikan beberapa melodi nada mulai dari nada terendah hingga nada tertinggi yang dapat dicapai sesuai *range* vokal masing-masing peserta.

Terkait materi performa di atas panggung, pengabdian memberikan contoh ekspresi wajah, suara, dan *body language* yang sebaiknya dilakukan oleh peserta dalam menyampaikan pesan lagu sesuai maksud pencipta lagu yang dapat ditelaah dari liriknya. Tentu saja penyanyi juga tidak hanya mengerti maksud lagu yang dinyanyikan, tetapi juga harus menghafalkan teks sesuai lirik lagu aslinya.

Pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap penampilan peserta lomba dengan metode diskusi yang dilakukan bersama juri lainnya setelah seluruh peserta unjuk kebolehannya. Pada babak penyisihan, tim juri memilih enam peserta terbaik untuk melangkah

ke babak final kompetisi. Peserta terpilih menyanyikan lagu wajib yang sudah ditentukan oleh panitia penyelenggara acara.

PEMBAHASAN

Sampai pada tanggal 1 November 2020 pukul 10.00 WITA, pendaftar resmi peserta Karaoke Dangdut *Competition* seluruhnya berjumlah 30 orang. Namun hingga berakhirnya babak penyisihan, peserta yang tampil hanya berjumlah 23 orang. Kompetisi tersebut disaksikan oleh seluruh pengunjung Bugis *Waterpark Adventure*, karena dilaksanakan di ruang terbuka area *food court*. Sebelum kompetisi dimulai, terlebih dahulu pengabdi memberikan materi teknik vokal dalam bernyanyi agar dapat meningkatkan pemahaman peserta Karaoke Dangdut *Competition* tentang bagaimana seharusnya menggunakan teknik pernapasan, artikulasi, dinamika, interpretasi, dan materi teknik vokal lainnya. Pengabdi juga mendemonstrasikan cara *vocalizing* yang diikuti oleh seluruh peserta lomba sebagai langkah awal ketika ingin bernyanyi dengan baik.



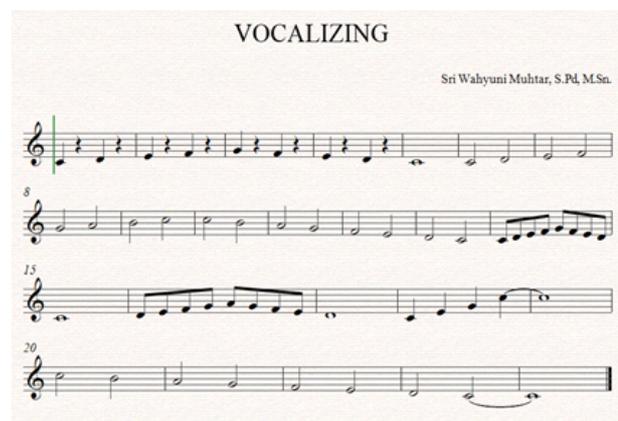
Gambar 2. Pengabdi memberi materi teknik vokal kepada mitra.
(Foto oleh : Anugrah Muchtar)

Pihak penyelenggara kompetisi ingin menjadikan ajang ini tidak hanya sekadar mendapatkan juara terbaik, tetapi juga berharap agar peserta mendapatkan pemahaman terkait teknik vokal dalam bernyanyi dangdut. Untuk mendukung

tujuan ini, panitia meminta kepada pengabdi untuk memberikan materi pembekalan dengan menjelaskan berbagai teknik vokal yang dapat digunakan oleh seluruh peserta kompetisi saat bernyanyi. Pelatihan ini juga disertai dengan mengajak seluruh peserta untuk berlatih dan melakukan *vocalizing* secara bersama-sama.

1. Mendemonstrasikan *Vocalizing*

Pengabdi memberikan nada dasar C sebagai tonika dan memberikan beberapa alur melodi *vocalizing*. Terlebih dahulu peserta diminta untuk melakukan gerakan-gerakan ringan membuka rongga mulut. Peserta kemudian mengikuti melodi not yang didemonstrasikan oleh pengabdi. Sebagai permulaan, wilayah nada yang diberikan hanya satu oktaf. Pemanasan suara diawali dengan “*sol mi sa si*”, dilanjutkan penggunaan melodi yang sama dengan menggunakan huruf vokal maupun kata seperti “*ma, ya, la*” untuk membuka rongga mulut dan melatih pita suara agar dapat digunakan secara maksimal. *Vocalizing* yang didemonstrasikan juga digunakan untuk melatih teknik pernapasan diafragma. Gambar berikut adalah partitur yang pengabdi gunakan saat mendemonstrasikan *vocalizing* sebelum kompetisi dimulai. Untuk notasi partitur, pengabdi buat menggunakan aplikasi Sibelius 6.



Gambar 3. Notasi *Vocalizing*
(Dibuat oleh : pengabdi)

2. Menjelaskan Berbagai Teknik Vokal

Teknik vokal pertama yang pengabdian jelaskan adalah teknik intonasi, yaitu ketepatan suatu nada (*pitch*). Pada lagu “Biarlah Merana” yang dipopulerkan oleh Rita Sugiarto memiliki wilayah nada yang cukup luas. Seorang penyanyi memiliki *range* vokalnya masing-masing. Penting bagi seorang penyanyi mengetahui kemampuan atau cakupan wilayah suaranya agar tidak salah memilih lagu. Untuk lagu “Biarlah Merana” dapat dinyanyikan oleh penyanyi yang memiliki jangkauan nada lebih dari satu oktaf. *Range* vokal juga dapat dilatih dengan bimbingan melodis dari suatu instrumen musik atau aplikasi yang mendukung. Hal tersebut dilakukan tidak hanya untuk melatih luasnya jangkauan wilayah nada, tetapi juga musikalitas seorang penyanyi. Untuk penggunaan teknik dinamika, pengabdian mengenalkan juga istilah-istilah musik dalam tanda dan perubahan dinamika seperti *piano* (*p*), *mezzopiano* (*mp*), *forte* (*f*), *mezzoforte* (*mf*), *crescendo* (\hat{A}), *decrescendo* (\hat{A}) dan lain sebagainya. Teknik dinamika juga digunakan untuk membantu penyanyi dalam mengekspresikan sebuah pesan lagu.

Sikap tubuh yang baik dapat ditunjang dengan kepercayaan diri dan aspek psikologis yang berkontribusi kepada penyanyi dalam memproduksi suara secara maksimal dengan posisi berdiri yang stabil. Untuk teknik artikulasi dan *phrasing*, penyanyi diberi penjelasan terlebih dahulu tentang membaca teks lagu tanpa melodi agar melatih penyebutan kata dengan benar. Setelah latihan penyebutan kata, kemudian penyanyi berlatih menggunakan melodi dan iringan musik dengan bantuan alat rekam. Hal tersebut dibutuhkan sebagai bahan evaluasi, jika ada kata yang kurang jelas dan kurang tepat terdengar saat bernyanyi. Pengabdian juga memberikan contoh ekspresi wajah dan suara yang harus sesuai dengan tema lagu, serta penguasaan panggung yang dapat dilakukan oleh peserta Karaoke Dangdut *Competition* dalam membawakan persembahan lagu kepada tim juri dan seluruh penonton yang ada di area *food court* Bugis *Waterpark*.

Pengabdian memberikan pemahaman berbagai teknik vokal dalam bernyanyi agar para peserta mengetahui, memahami, dan dapat mempraktekannya untuk meningkatkan keterampilan bernyanyi dangdut. Dalam kategori dangdut juga terdapat berbagai teknik cengkok yang dapat dilakukan, namun terlebih dahulu penyanyi harus bisa mengidentifikasi jenis lagu dangdut yang dinyanyikan. Dalam genre dangdut terdapat beberapa jenis cengkok, yaitu cengkok melayu, cengkok dangdut original, pembawaan timbre rock-dut, hingga teknik *legato* pada lagu-lagu bertempo *adagio*. Penguasaan teknik vokal tentu saja memiliki tahapan dan proses masing-masing. Oleh karena itu, pengabdian mengingatkan kepada seluruh peserta Karaoke Dangdut *Competition* untuk terus berlatih bernyanyi dan menambah referensi lagu agar pengalaman tersebut dapat membantu biduan dan biduanita menjadi penyanyi dangdut yang profesional.

3. Melakukan Penilaian dan Evaluasi



Gambar 4. Pengabdian sebagai anggota tim juri melakukan penilaian peserta kompetisi.
(Foto oleh : Arul)

Karaoke Dangdut *Competition* pada babak penyisihan diikuti oleh 23 peserta dari 30 pendaftar. Pada babak ini, tim penilai menentukan enam peserta terbaik untuk melangkah ke babak final. Metode diskusi digunakan oleh pengabdian dalam menentukan

peserta yang memasuki babak final bersama juri lainnya, karena ada beberapa perbedaan total nilai dari masing-masing juri. Juri satu dan dua mengungkapkan hasil penilaian masing-masing, beserta alasan pemberian total nilai yang diberikan. Range nilai yang juri gunakan mulai dari skor 40 hingga 90 untuk setiap kriteria penilaian dan setiap peserta mendapatkan nilai kumulatif dari empat kriteria yang telah ditentukan dan diumumkan sebelumnya kepada seluruh peserta.

JURI 1: Sri Wahyuni Muhtar, S.Pd.M.Sn / YUNI KDI

No Urut Tampil	Nama	Teknik Vokal	Penampilan	Ekspres	Total
02	Mauh Takdir	80	80	75	235
04	Zulkifli	65	65	65	195
06	Kasma	50	50	50	150
10	Firmah	65	80	75	220
11	Nirmaia	80	80	75	235
12	Mita Sasmita	85	80	80	245
13	Sahrul Gunawan	75	80	85	240
14	Esar Tompo	65	70	60	195
17	Andari	70	70	65	205
18	Febrianti rasadi	70	70	60	200
19	Muh Ibrahim	50	60	60	170
21	Mitra Haerat	70	65	65	200
22	Usrianti Usman	75	80	60	215
23	Imam Agus	65	60	60	185
24	Wahyudi Saputra	65	60	60	185
26	Reni	40	40	40	120
28	Ismail Hidayah	70	65	70	205
29	Rusli	65	60	65	190
31	Muh Asri	40	40	40	120
32	Saiful Qadri	50	50	50	150
33	Zulfikar Anwar	75	80	80	235
36	Muh Rafi	70	70	80	220
40	Nursucitra	60	60	60	180

Tabel 1. Daftar nilai juri 1 (Pengabdi)

JURI 2: YOLANDA KDI

No Urut Tampil	Nama	Teknik Vokal	Penampilan	Ekspres	Total
02	Mauh Takdir	60	49	59	168
04	Zulkifli	46	43	59	148
06	Kasma	44	40	50	134
10	Firmah	60	60	60	180
11	Nirmaia	69	60	67	196
12	Mita Sasmita	90	70	80	240
13	Sahrul Gunawan	89	70	79	238
14	Esar Tompo	69	65	68	202
17	Andari	77	74	78	229
18	Febrianti rasadi	66	60	50	176
19	Muh Ibrahim	67	59	69	195
21	Mitra Haerat	63	55	67	185
22	Usrianti Usman	60	60	50	170
23	Imam Agus	40	40	40	120
24	Wahyudi Saputra	62	54	56	176
26	Reni	40	40	40	120
28	Ismail Hidayah	72	64	70	206
29	Rusli	66	60	62	188
31	Muh Asri	40	40	40	120
32	Saiful Qadri	40	40	40	120
33	Zulfikar Anwar	87	70	75	232
36	Muh Rafi	69	69	70	208
40	Nursucitra	87	60	80	227

Tabel 2. Daftar nilai juri 2 (Yolanda KDI)

Dari kedua tabel di atas, penilaian kumulatif dilakukan oleh tim juri sekaligus mendiskusikan enam peserta terbaik yang berhak lolos ke babak final, yaitu peserta atas nama Muhammad Takdir, Mita Sasmita, Sahrul Gunawan, Andari, Zulfikar Anwar, dan

Muhammad Rafi. Dengan jeda kurang lebih 15 menit dari babak penyisihan, tim juri mengumumkan enam terbaik peserta kompetisi yang akan menyanyikan lagu wajib, yang telah ditentukan oleh panitia penyelenggara. Setiap peserta pada babak final membawakan satu lagu dengan penampilan berbeda dari aspek penguasaan lagu dan kostum jika dibandingkan dengan persembahan babak penyisihan.



Gambar 5. Penampilan peserta nomor urut 33 pada babak penyisihan. (Foto oleh : pengabdi)



Gambar 6. Penampilan peserta nomor urut 33 pada babak final. (Foto oleh : pengabdi)

Pada kegiatan pengabdian ini, selain memberikan pemahaman mengenai teknik vokal, pengabdian juga memberikan kontribusi kepada panitia penyelenggara sebagai penilai dan penentu pemenang Karaoke Dangdut *Competition* Bugis *Waterpark*. Dari hasil penyajian seluruh peserta pada babak final, tim juri lebih mudah menentukan pemenang lomba karena beberapa peserta tidak menguasai lagu wajib yang ditentukan oleh panitia. Berdasarkan nilai tertinggi dari kumulatif kriteria penilaian tim juri dari aspek teknik vokal, penampilan dan ekspresi, juara 1 diraih oleh Sahrul Gunawan dengan total nilai 474, juara 2 diraih oleh Mita Sasmita dengan total nilai 462, juara 3 diraih oleh Muhammad Takdir dengan total nilai 449, juara harapan 1 dengan total nilai 445 diraih oleh Zulfikar Anwar, juara harapan 2 dengan total nilai 402 diraih oleh Muhammad Rafi, dan juara harapan 3 dengan total nilai 394 diraih oleh Andari.

Setelah pengumuman pemenang Karaoke Dangdut *Competition*, pengabdian melakukan evaluasi dan menjelaskan kepada peserta mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan pada bagian teknik vokal dan penyajian saat menyanyikan lagu di babak penyisihan maupun babak final. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai bahan masukan dan pelajaran agar peserta tidak mengulangi kesalahan yang sama saat mengikuti kontes dangdut berikutnya.

PENILAIAN PESERTA
KARAOKE DANGDUT COMPETITION
BUGIS WATERPARK MAKASSAR 2020
BABAK FINAL

JURI 1.: Sri Wahyuni Muhtar, S.Pd,M.Sn. / YUNI KDI

No. Urut Tampil	Nama	Teknik Vokal	Penampilan	Ekspresi	Total
02	Muh. Takdir	75	70	70	215
12	Mita Sasmita	80	70	72	222
13	Sahrul Gunawan	85	72	75	232
17	Andari	60	65	60	185
33	Zulfikar Anwar	70	72	70	212
36	Muh. Rafi	65	65	62	192

JURI 2.: YOLANDA KDI

No. Urut Tampil	Nama	Teknik Vokal	Penampilan	Ekspresi	Total
02	Muh. Takdir	80	77	77	234
12	Mita Sasmita	80	80	80	240
13	Sahrul Gunawan	82	80	80	242
17	Andari	70	70	69	209
33	Zulfikar Anwar	78	76	79	233
36	Muh. Rafi	70	70	70	210

Tabel 3. Daftar nilai tim juri pada babak final.

KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Bugis *Waterpark* dengan metode ceramah dan demonstrasi memiliki berbagai manfaat, yakni dapat membantu mitra dalam memahami berbagai teknik vokal dalam bernyanyi dan dapat meningkatkan keterampilan bernyanyi dangdut mitra saat berkompetisi. Kegiatan ini juga melibatkan pengabdian sebagai penentu pemenang Karaoke Dangdut *Competition*. Sebagai juri, pengabdian menggunakan tiga aspek sebagai kriteria penilaian, yaitu teknik vokal, penampilan, dan ekspresi. Kendala yang dihadapi pengabdian selama melakukan pelatihan adalah tidak tersedianya pengiring musik *live* sehingga demonstrasi yang dicontohkan tanpa iringan musik.

Pemenang lomba diharapkan dapat mengikuti kompetisi pada jenjang yang lebih tinggi di tingkat provinsi maupun nasional. Untuk timbre suara peserta babak final sudah memiliki karakteristik genre dangdut, namun masih memerlukan beberapa latihan tingkat lanjut agar bisa menjadi penyanyi dangdut profesional. Berbagai teknik vokal yang telah diberikan oleh pengabdian dapat dimanfaatkan untuk pementasan atau kompetisi lainnya. Materi yang pengabdian berikan dalam pelatihan meliputi *vocalizing* menggunakan (*sol mi sa si*), etika penguasaan panggung, ekspresi wajah, teknik vokal, penggunaan teknik intonasi, artikulasi, *phrasing*, dinamika, *power*, *body language* yang didukung dengan pemilihan kostum sesuai tema lagu, serta sikap tubuh yang mendukung produksi suara secara maksimal. Kesiapan psikologis peserta Karaoke Dangdut *Competition* juga perlu diperhatikan, karena kepercayaan diri dalam menampilkan performa yang maksimal dapat membantu penyanyi untuk menstabilkan ketahanan vokal saat bernyanyi.

Pemberlakuan kondisi normal baru (*new normal*) telah membuka peluang bagi pelaku usaha dan seniman untuk kembali mengadakan kegiatan kompetisi bernyanyi yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan kewajiban untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat demi keamanan semua pihak di ruang publik. Tidak lupa pengabdian mengucapkan

terima kasih bagi seluruh pihak yang terlibat dalam rangkaian pelatihan dan proses penjurian, serta pihak yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, walaupun masih dalam masa pandemi Covid-19. Pengabdian berharap semoga seluruh pihak mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan pengalaman yang berguna bagi perkembangan keahlian masyarakat, khususnya di bidang vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S.B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fairuz. 2010. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Praktek Vokal Ibu-Ibu PKK RW V Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/328/2020 tentang Panduan Pencegahan dan Pengendalian *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi.
- Kurnianingsih, Widhi. 2013. *Pembelajaran Vokal Di Purwacaraka Musik Studio Semarang*. Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease-2019 (COVID-19)*.
- Poetra, Adjie Esa. 2006. *1001 Jurus Mudah Menyanyi*. Jakarta : DAR! Mizan.
- Tim Pusat Musik Liturgi. 2019. *Menjadi Dirigen II Edisi Revisi : Membentuk Suara*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi